

**ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR
MEJAYAN BARU KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

DIYAH AYU ARISKA
NIM: 210715099

Pembimbing:

Muchtim Humaidi, S.H.I, M.IRKH
NIDN: 2027068103

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Diyah Ayu Ariska. 2020. *Analisis Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.* Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Muchtim humaidi, S.H.I, M.IRKH.

Kata kunci: Dampak, Pendapatan, Relokasi Pasar

Dampak merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif). Dilihat dari sisi ekonomi dampak berarti bahwa pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian.

Dalam pengelolaan relokasi pasar pada umumnya akan terbentuk sebuah kenyamanan terhadap pedagang dan pembeli. Dilihat dari segi bangunan fasilitas seperti kebersihan pasar dll sudah bagus dan tertata rapi. Tetapi letak pasar yang menjadi masalah bagi pedagang. Tentu hal ini menimbulkan dampak bagi pedagang maupun pembeli. maka, peneliti tertarik untuk mengkaji dampak relokasi bagi pembeli di pasar Mejayan baru dan dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang.

Ada 2 rumusan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu : 1. Bagaimana dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli di pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun? 2. Bagaimana dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun?

Penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat dan dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang di pasar Mejayan baru. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli di pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun dapat dilihat dari kurangnya akses transportasi menuju pasar tradisional, Sepinya lingkungan jalanan menuju pasar yang mengakibatkan rawan akan kejahatan, Harga pembelian berbeda sedikit dari sebelum adanya relokasi. 2. Pelaksanaan relokasi pasar Tradisional Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun menimbulkan beberapa dampak baik positif maupun dampak negatif. Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu 1. *menurunnya pendapatan* pedagang hingga 50% karena kondisi lokasi pedagang yang kurang strategis sehingga sepi pembeli. 2. *kondisi pasar* berubah pelanggan tidak seperti di pasar lama dan pedagangnya juga banyak yang masih tutup. 3. *menurunnya kelayakan dan kenyamanan usaha* dilihat dari lokasi yang tidak strategis sehingga membuat pasar menjadi sepi. 3. *biaya operasional* hal ini disebabkan jarak tempuh ke pasar jauh, sehingga membutuhkan biaya transportasi.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama :Diyah Ayu Ariska
NIM :210715099
Jurusan :Ekonomi Syariah
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul :Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan
Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 10 Maret 2020

Mengetahui,



Kadlotul Janah, M.Ag
NIP. 197507162005012005

Menyetujui,

Pembimbing

Muehtim Humaidi, S.H.I, M.IRKH
NIDN: 2027068103



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diyah Ayu Ariska

NIM : 210715099

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul : Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap
Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Monaqosah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo:

Hari :Rabu

Tanggal :11 Maret 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana ekonomi syariah dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam pada:

Hari :Rabu

Tanggal :18 Maret 2020

Tim Penguji :

1. **Ketua Sidang** : Iza Hanifuddin, Ph. D. ()

2. **Penguji I** : Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I. ()

3. **Penguji II** : Muchtim Humaidi, S.H.I., M.IRKH. ()

Ponorogo, 6 April 2020

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Ayu Ariska

NIM : 210715099

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang
Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Maret 2020

Penulis



Diah Ayu Ariska



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyah Ayu Ariska
NIM : 210715099
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional
Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayana
Baru Kabupaten Madiun

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Mei 2019



Diyah Ayu Ariska
NIM. 210715099

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar dapat timbul disekitar produk yang bernilai. Dengan kata lain pasar adalah bertemunya penjual dan pembeli potensial untuk mengadakan transaksi atas produk yang bernilai dan dapat memuaskan kebutuhan serta keinginannya.¹ Artinya dalam proses pembentukan pasar, hanya dibutuhkan adanya penjual, pembeli, dan barang yang diperjual belikan serta adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pasar terbagi menjadi 3 yaitu pasar tradisional, pasar modern, dan pasar semi tradisional modern.²

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan pasar biasanya terdiri kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang disediakan oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar ini kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.³ Pasar tradisional selama ini lebih dikenal dengan tempat yang kumuh, semrawut, becek, bau

¹ Irawan dkk, *Pemasaran Prinsip dan Kasus* (Yogyakarta:BPPEE-Yogyakarta, 1996), 13.

² Nurul Adawiyah Hasibuan, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi ke Pasar Induk di Kota Medan," *Skripsi* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2017), 25.

³ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 62.

dan sumpek. Bukan itu saja, pasar tradisional selalu diwarnai dengan kemacetan dan banyaknya aksi pencopetan. Hingga bagi sebagian kalangan, khususnya kaum menengah ke atas dan para remaja, berbelanja di pasar tradisional justru harus dihindari karena dapat menurunkan gengsi.

Kondisi pasar tradisional yang “terpuruk” membuat banyak masyarakat di Indonesia belakangan ini memilih berbelanja di pasar modern, seperti mall, minimarket, supermarket, hipermarket, dan sebagainya. Masyarakat dengan gaya hidup modern kini lebih menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan yang tertata, bersih, nyaman, dan strategis. Pertumbuhan pasar modern saat ini memang sangat pesat. Bukan hanya di kota, tapi sudah menjalar hingga ke pelosok-pelosok desa.⁴

Di satu sisi Pemda harus mampu membuat dan menerapkan aturan yang berpihak kepada pedagang kecil (UMKM) dengan membatasi pasar/toko-toko modern, khususnya minimarket, karena minimarket-lah yang menggerus warung dan pedagang pasar tradisional. Kewenangan pembatasan ini hanya ada pada pejabat Pemda karena Peraturan No 112 tahun 2007 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 53 tahun 2008 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelian, dan Toko Modern, kuncinya ada di perizinan yang diterbitkan oleh pejabat Pemda setempat. Hal terpenting lain agar pasar tradisional tidak mati adalah ketersediaan komoditi yang diperdagangkan sehingga perlu

⁴Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 2.

yang namanya *distributin centre* di setiap pasar yan potensial atau wilayah tertentu yang dikelola secara profesional. Suatu pasar harus ada *branding* (keunggulan produk tertentu) sehingga memperkuat daya tarik konsumen untuk tetap berbelanja di pasar tradisional.⁵

Upaya penyelamatan pasar tradisional harus dilakukan pemerintah secara maksimal. Berbagai aspek yang mendorong ambruknya sebuah pasar harus segera diatasi. Pasar tradisional tidak boleh dibiarkan mati sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung pada pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok. Bagaimana pun masih banyak masyarakat indonesia yang membutuhkan pasar tradisional karena merasa lebih sesuai karakter bangsa.⁶

Dalam mengukur status ekonomi seseorang atau suatu negara, dua ukuran yang sering digunakan adalah pendapatan dan kekayaan. Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun).⁷

Tujuan utama menjalankan suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang di peroleh dari suatu hasil penjualan yang melebihi biaya produksi atau dengan cara mengurangi berbagai biaya-biaya yang di keluarkan dari hasil penjualan yang

⁵Ibid., 158.

⁶ Ibid., 159.

⁷Samuelson Nordhaus, Ilmu Mikro Ekonomi, (Jakarta: PT Global Edukasi, 2003), 264.

diperoleh.⁸ Pendapatan sering di perbincangkan dalam hal bisnis apapun. Dengan pendapatan yang lebih pasti produksi juga melebihi target dan konsumen menjadi bertambah.

Hasil wawancara dengan Bapak Budiono selaku pedagang peralatan rumah tangga dari bahan bambu (kukusan dari bambu, tumbu dari bambu, dll), yang awalnya berdagang di pasar Caruban lama kemudian berpindah ke Pasar tradisional Mejayan baru Kabupaten Madiun, beliau mengatakan setelah dilakukannya perpindahan, pendapatan yang diperoleh berkurang yaitu 50rb/ hari tidak seperti berdagang di pasar Caruban lama mencapai 100rb/hari dan jarak rumah dengan lokasi dagang sangat jauh.⁹

Dilihat dari konsep relokasi bahwa definisi paling sederhana adalah memindahkan dari lokasi satu ke lokasi lain. Namun dalam implementasinya relokasi mencakup berbagai bidang termasuk tata ruang, dinamika sosial ekonomi maupun proses adaptasi pada hal baru. Maka diperlukan pemahaman mendalam dari konsep relokasi tidak hanya pemerintah daerah tetapi juga masyarakat terutama stakeholder (komunitas/kelompok) pasar.¹⁰

Relokasi pasar adalah perpindahan lokasi pedagang pasar ke tempat yang lebih nyaman dan teratur yang telah ditentukan oleh pemerintah Daerah. Oleh sebab itu semua perusahaan pasti ada sebuah peraturan dari daerah masing-masing.

⁸ “Bapak Raswiyanto, *Wawancara*, 21 Januari 2019”

⁹ “Bapak Budiono, *Wawancara*, 10 Februari 2019,”

¹⁰ Hasan Ismail Dkk, *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia* (Kabupaten Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 105

Peraturan Bupati Madiun Nomer 51 Tahun 2016 tentang Kependudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun. Menimbang: bahwa sebagai pelaksanaan ketentuan Pasal 4 Peraturan Daerah Kabupaten Madiun, perlu mengatur kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun dalam Peraturan Bupati.¹¹

Relokasi pasar tujuan untuk peningkatan pendapatan pedagang dan perekonomian masyarakat sekitarnya.¹² Pedagang yang akan di Relokasi ke Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun adalah pedagang yang dulu berdagang di Pasar Caruban Lama (darurat).

Data mengenai jumlah pedagang pada Pasar tradisional di pasar Mejayan lama (darurat) pada tahun 2012 dan pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun pada tahun 2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Jumlah Pedagang Pasar Caruban sebelum Relokasi Tahun 2012
dan sesudah Relokasi Pasar Mejayan Baru Kabupaten
Madiun Tahun 2019**

Nama Pasar	Jumlah Bangunan Kios dan Los	Jumlah Pedagang Pasar Darurat Sebelum Relokasi

¹¹ Peraturan Bupati Madiun Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun.

¹² “Bapak Raswiyanto, *Wawancara*, 28 Agustus 2019”

Pasar Caruban Lama (Darurat) Tahun 2012	<p>Bangunan kios =140 buah</p> <p>Bangunan los =890 buah</p> <p>Jumlah = 1.030 buah</p> <p>(IJIN HEREGRISTASI)</p>	<p>~Pedagang Ber Herregristasi = 610 pedagang</p> <p>Pedagang lesehan terdiri dari:</p> <p>~Pedagang lesehan menempati =113 pedagang</p> <p>~Pedagang lesehan tidak menempati =166 pedagang</p> <p>Jumlah 279 pedagang</p> <p>~pedagang kaki lima (malam) =42 pedagang</p> <p>Jadi jumlah keseluruhan pedagang =931 pedagang</p>
Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun Tahun 2019	<p>Bangunan kios =706 buah</p> <p>Bangunan los =548 buah</p> <p>Jumlah =1,254 buah</p>	<p>904 pedagang telah menghuni</p> <p>1.254 buah kios dan los</p>

Sumber: Dokumentasi Data Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun (2019)¹³

¹³Data Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah pedagang sebelum relokasi dan sesudah relokasi terjadi perubahan berkurangnya pedagang. Banyaknya pasar tradisional setelah renovasi justru mengalami sepi dan ditinggalkan pembeli. Pasar Caruban lama di pertengahan kota atau disebut pusat kota Caruban, seperti hal pasar tradisional pada umumnya, pasar Caruban seringkali dianggap kumuh, kotor, dan tidak terawat. Sehingga pemerintah caruban berupaya untuk melakukan penataan menjadi layaknya pasar semi modern terhadap pasar tradisional yang ada di Caruban, lalu pemerintah mengambil kebijakan dengan merelokasikan ke pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun tepatnya berada di daerah Karanglo Buduran Mejayan, dimana letak pasar tersebut jauh dari pusat kota.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rokayah selaku pedagang rempah-rempah yang awalnya berdagang di Pasar Caruban lama kemudian ke Pasar Mejayan baru, beliau mengatakan setelah dipindahkan, pendapatan berkurang tidak seperti berdagang di Pasar Caruban lama dan jarak dengan lokasi dagang sangat jauh.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan kepada pedagang tentang pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang, langkah yang diambil pemerintah Kota Mejayan Caruban Kabupaten Madiun untuk memindahkan para pedagang justru menimbulkan masalah baru bagi para pedagang. Pedagang saat ini juga harus menempuh jarak yang cukup

¹⁴Siti Nurrohma. *Wawancara*, 10 Februari 2019,”

untuk menuju ke pasar, sulitnya mencari pelanggan baru karena sepi pembeli. Lokasi yang digunakan sangat berpengaruh untuk perkembangan dan kelangsungan usaha mereka, yang dimana akan mempengaruhi pula pendapatan para pedagang dan tingkat keuntungan.

Berawal dari masalah-masalah tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dengan mengangkat judul “ANALISIS RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR MEJAYAN BARU KABUPATEN MADIUN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli di pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli di pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil antara lain:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teori penelitian ini ialah diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sebagai bahan pertimbangan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat menambah pengetahuan khususnya bagi penulis yaitu memberikan ilmu pengetahuan akan fakta yang telah terjadi dilingkungan masyarakat, umumnya bagi para pedagang yaitu untuk membantu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang akibat pemindahan pedagang dan bagi pemerintah daerah setempat untuk masukan dalam pengambilan kebijakan.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi.

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Eva Yuliani (2018) NPM.13102894	Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Studi Pada Pedagang Pasar Tradisional Modren 24 Tejo Agung	Hasil dari penelitian bahwa tempat yang dijadikan relokasi kurang strategis, konsumen kurang berminat untuk berbelanja di pasar tradisional modren 24

			Tejo Agung, jarak rumah dengan lokasi dagang Pasar Modren 24 Tejo Agung sangat jauh. Banyak pedagang yang awalnya berdagang di Pasar Tradisional Modren 24 Tejo Agung, kemudian memutuskan untuk kembali berjualan di pasar Kepindo Metro. Relokasi pasar sangat mempengaruhi pendapatan para pedagang di pasar tradisional Modren 24 Tejo Agung, dan mengakibatkan menurunnya pendapatan para pedagang. ¹⁵
2	Nurul Adawiyah Hasibuan (2017) (NIM 28131026)	Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Sebelum dan Sesudah	Hasil penelitian Pemerintah dalam hal ini hanya bertindak seenaknya sendiri tanpa

¹⁵ Eva Yuliani, "Pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang (studi pada pedagang pasar tradisional modern 24 tejo agung)," *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2018)

	<p>Relokasi ke Pasar di Kota Medan (studi kasus pasar Sutomo Medan)</p>	<p>memperdulikan kelangsungan hidup warganya sebagai akibatnya pedagang tidak lagi mendapatkan penghasilan dari usahanya karena sepinya pembeli setelah direlokasi. Hal ini dikarenakan pedagang yang memilih tetap berjualan di pasar sutomo takut kehilangan pelanggan apabila pindah dari lokasi pasar sutomo tersebut. pendapatan pedagang pasar sutomo berbeda dari yang sebelumnya dikarenakan adanya</p>
--	---	---

		relokasi yang terjadi pada pasar sutomo. Tetapi ada juga pedagang yang merasa tidak rugi berjualan di pasar induk, dikarenakan pendapatan yang diperoleh sehari sama seperti ketika pedagang tersebut berjualan dipasar sutomo. ¹⁶	
3	Khusnul Khatimah (2016) (NIM 10200112112)	Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di pasar Ternate Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi	Hasil penelitian setelah adanya relokasi pasar di pasar tanete pendapatan pedagang meningkat, dikarenakan tempat dan kios pedagang sudah tertata dengan baik tidak seperti sebelum adanya

¹⁶Nurul Adawiyah Hasibuan, "Analisis dampak ralokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi ke pasar induk di kota Medan (Studi Kasus Pasar Sutomo Medan)," *Skripsi* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2017).

	Islam	<p>relokasi banyak yang pedagang di pinggir jalan. Dengan bertambahnya pendapatan pedagang mereka juga masih memiliki kesadaran dengan cara berzakat dan bersedekah. Adapun pemahaman pedagang di pasar Tanete tentang berdagang menurut aturan islam yaitu dalam melakukan perdagang dianjurkan untuk berlaku jujur baik dalam menimbang atau mentakar barang yang dijual dan tidak boleh menjual barang-barang yang haram atau yang</p>
--	-------	---

		dapat merugikan bagi orang lain. ¹⁷
--	--	--

Sumber: Diolah tahun 2019

Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dimana dalam menganalisis penelitian menggunakan teori pendapatan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menuju ke masyarakat /pedagang dengan persepsi yang berbeda-beda dan akan bisa melihat berpengaruh terhadap pendapatan atau tidak. Dimana dalam penelitian ini selain melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap relokasi pasar Mejayan Baru juga melakukan penelitian terkait dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar Mejayan Baru.

F. Metode penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan jenis data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur

¹⁷Khusnul Khatimah, "Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di pasar Ternate Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar).

kuantitatif, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.¹⁸

Dari penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait relokasi dan dampak relokasi pasar tradisional yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Mejayan Kabupaten Madiun. Sehingga, akan memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dan data penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Manusia sebagai alat instrumen penelitian utama. Peneliti kualitatif mendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal tersebut dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataanyang ada di lapangan.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian peneliti Peneliti harus menentukan lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pasar Daerah Caruban yang beralamat JL Letjen Sutoyo, No. 1, Bangunsari, Mejayan, Caruban, Karanglo, Buduran, Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilakukan kepada para pedagang dan masyarakat sekitar terdiri dari usia relatif muda bahkan yang sudah tua. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah pedagang di pasar tradisonal di Dusun Karanglo mayoritas sepi setelah relokasi,

¹⁸Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif

sehingga penggalan data nantinya dapat terarah dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

4. Data dan Sumber Data

Mengingat banyaknya informan dengan waktu penelitian yang sangat singkat, maka dalam peneliti tidak mungkin untuk meneliti seluruh informan, agar peneliti tetap sesuai dengan tujuannya, maka peneliti perlu mengambil obyek yang diteliti. Berikut rincian terkait data dan sumber data dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Data Informan

No.	Data yang digali	Informan
1	Dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli di pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun	~Sumini (Pembeli) ~Saminten (pembeli) ~Yunik (pembeli) ~Adimulyo (pembeli) ~leni (pembeli) ~Sri (pembeli) ~Eko (pembeli) ~Hari (pembeli) ~Lina (pembeli) ~Sella (pembeli)

2	Dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun.	~ibu Nur (pedagang kebutuhan pokok) ~ibu Sardiah (pedagang baju) ~Ibu Sri (pedagang sepatu dan sandal) ~Bapak sutopo (pedagang gerabah) ~Ibu Endah (pedagang ayam potong) ~Ibu Narti (pedagang buah-buah) ~Ibu Sarminem (pedagang nasi uduk) ~Ibu sulis (pedagang jajanan) ~Ibu tutik (pedagang pakaian) ~Ibu ruli(pedagang jilbab)
---	--	--

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informasi di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Data yang digali untuk mengetahui dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli di pasar

Mejayan Baru Kabupaten Madiun dan dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun.

Dimana untuk mengetahui dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli di pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun akan dianalisis mengenai dampak positif dan dampak negatif. Sedangkan terkait dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun akan dianalisis mengenai dampak negatif dan dampak positif.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi dan metode observasi dan metode wawancara:

- a. Metode Observasi merupakan salah satu cara peneliti mengadakan penelitian atau peninjauan secara langsung pada Pasar Mejayan yang berlokasi di Jl. Letjen Sutoyo, No.1, Bangunsari, Mejayan, Caruban, Karanglo, Buduran, Kabupaten Madiun. untuk memperoleh data tersebut, hasil-hasil yang didapat dicatat dengan cermat dan teliti sebagai data yang dibutuhkan.
- b. Metode wawancara
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ini

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁹

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dapat dilakukan melalui tatap muka maupun telepon. Dalam penelitian ini telah menggunakan terstruktur tentang persepsi masyarakat terhadap relokasi pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun dan dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun. Agar wawancara lebih valid peneliti merekam hasil wawancara untuk keperluan pengolahan data.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah mencari sebuah data dan buku-buku terkait, arsip atau dokumen terkait profil dan data pedagang di pasar tradisional Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, foto terkait proses wawancara, suasana dan kegiatan jual beli dll.

6. Teknik Pengolahan Data

Mile dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Dalam pelaksanaannya reduksi

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137-138.

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut juga sebagai Model Interaktif.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikembangkan oleh Agus Salim dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.²⁰

Data tersebut berasal dari observasi, wawancara secara mendalam dan dari asil dokumentasi. Pengelola dan analisis data dalam penelitian

²⁰ Albi & Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 235.

ini, sebagaimana yang telah dijelaskan melalui beberapa tahapan berikut: pertama, melakukan reduksi data, yaitu pemilihan dan pumusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Dimana data diklarifikasikan, data terkait faktor mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu sifat harapan terhadap relokasi pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun dan dampak relokasi pasar tradisonal terhadap pendapatan pedagang pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun. Kedua peneliti melakukan penyajian data, yaitu setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data maka selanjutnya adalah menyajikannya ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan dari asil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh kemudian diperinci tingkat validitasnya dan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif. Ketiga, peneliti melakukan dari data-datayang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan bahan-bahanlain.²¹ Analisis pengelolaan data yang telah peneliti lakukan adalah dengan menganalisis data hasil observasi dan interview secara mendalam terkait persepsi masyarakat terhadap relokasi pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun. Kemudian mereduksi data, dalam

²¹Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

hal ini peneliti memilah dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Setelah itu, peneliti menyajikan hasil penelitian dan membuat kesimpulan dan implikasi penelitian sebagai bagian akhir dari penelitian.

8. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).²²

- a. Uji *credibility* (validitas internal) yang dapat dilakukan meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dimana dengan triangulasi teknik pengumpulan data, kemudian menggunakan bahan referensi yaitu rekaman wawancara, foto-foto dan dokumen autentik.²³ Dalam penelitian ini tingkat validitas internal diperkuat dengan rekaman wawancara, foto dan dokumen data pedagang.
- b. Uji *transferability* (validitas eksternal), menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 270.

²³Ibid, 270.

lain.²⁴ Dalam penelitian ini akan membahas 2 hal yaitu terkait mengetahui persepsi masyarakat terhadap relokasi pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun dan dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.

- c. Uji *dependability* (realiabilitas), dimana yang dilakukan peneliti dengan menunjukkan jejak aktivitasnya di lapangan, dalam penelitian ini dengan melakukan dokumentasi terkait foto lokasi penelitian dan foto saat melakukan wawancara serta rekaman wawancara.
- d. Uji *konfirmability* (obyektivitas) mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam uji konformitas, yang keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses.²⁵

9. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub-subyang berkaitan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁴ Ibid, 276.

²⁵ Muri Yusuf, *Motode penelitian kuantitatif dan penelitian* Gabungan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 398.

Bab II adalah kajian teori. Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam laporan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis masalah. Teori yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan teori pasar, teori mekanisme pasar, teori pedagang, teori persepsi, teori pendapatan, teori relokasi.

Bab III adalah pemaparan data. Pada bab ini memaparkan data yang terdiri dari data inti dan data pendukung. Data pendukung terkait gambaran umum pasar tradisional kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun dan memaparkan permasalahan yang penulis kaji dalam penelitian lapangan (*field research*), terkait persepsi masyarakat terhadap relokasi pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun dan dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun.

Bab IV adalah analisis data. Pada bab ini menjelaskan analisis data tentang persepsi masyarakat terhadap relokasi pasar Mejayan Kabupaten Madiun dan dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar Mejayan Kabupaten Madiun.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Sedangkan saran adalah berisi dua hal yaitu pengembangan keilmuan dalam bentuk penelitian lanjutan dan perbaikan aplikasi hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi dari pihak yang saling memiliki kepentingan. Posisi pasar bagi masyarakat, investor dan pemerintah menjadi begitu penting untuk dipahami apalagi jika dilihat dari segi aktivitas pasar yang semakin hari semakin berubah.²⁶

Para ahli ekonomi menggunakan istilah pasar untuk menyatakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atau suatu produk atau kelas produk tertentu, misalnya pasar perumahan, pasar besar, dan lain-lain. Sedangkan dalam manajemen pemasaran konsep pasar terdiri atas semua pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin bersedia dan mampu melibatkan diri dalam suatu pertukaran guna memuaskan kebutuhan dan keinginan tersebut.

Pada masa lampau, pasar mengacu pada lokasi geografis, tetapi sekarang ini pasar tidak lagi mempunyai batas-batas geografis karena komunikasi modern telah memungkinkan para pembeli dan penjual untuk mengadakan transaksi tanpa harus bertemu satu sama lain.²⁷

²⁶ Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 183

²⁷ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 141

Pada dasarnya pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemu penjual dan pembeli atau terdapatnya kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Pendapat lain mengatakan bahwa pasar merupakan suatu kelompok orang-orang yang diorganisasikan untuk melakukan tawar-menawar sehingga demikian terbentuk harga. *Scanton* mengemukakan pengertian yang lain tentang pasar, yakni merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas uang untuk belanja dan kemauan untuk membelanjakannya.

Jadi ada 3 faktor utama yang menunjang terjadinya pasar, yaitu:

- 1). Orang dengan segala keinginnya
- 2). Daya belinya
- 3). Serta tingkah laku dalam pembeliannya.²⁸

Perekonomian pasar adalah suatu alokasi sumber daya ditentukan oleh produksi, penjualan, dan keputusan pembelian yang dibuat oleh badan usaha dan rumah tangga yang bertindak sebagai reaksi atas informasi pasar berupa harga dan laba. Ahli ekonomi membedakan dua jenis pasar dimana perusahaan menjual barang dan jasa. Dan faktor produksi bahwa rumah tangga menjual faktor produksi yang dimilikinya. Pasar mengatur kehidupan sosial,

²⁸ Husain Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 29

termasuk ekonomi secara otomatis. Karena pencapaian kepentingan pribadi tetapi juga kepada masyarakat secara keseluruhan²⁹

2. Pembagian Pasar

Pasar terbagi menjadi 3 yaitu pasar tradisional, pasar semi tradisional, pasar modern.

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan pasar biasanya terdiri atas kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang disediakan oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar ini kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa, dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.

Barang-barang yang dijual di pasar tradisional umumnya barang lokal dan dari segi kualitas tidak ada penyortiran yang ketat. Dari segi kuantitas, jumlah barang yang disediakan tidak terlalu banyak sehingga apabila ada barang yang dicari tidak ditentukan di kios tertentu, pembeli dapat mencarinya dari kios

²⁹ Nurul Adawiyah Hasibuan, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional terhadap Penadapat Pedagang sebelum dan sesudah Relokasi ke Pasar Induk di Kota Medan (Pasar Sutomo Medan)," *Skripsi* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2017), 24-25.

yang lain. Rantai distribusi pada pasar tradisional terdiri atas produsen, distributor, subdistributor, pengecer, dan konsumen.³⁰

Upaya yang harus dilakukan agar pasar tradisional tidak mati adalah memperdayakan pusat perbelanjaan (toko modren) yang sudah ada agar tidak saling mematikan. Pasar tradisional dan pasar modren harus mampu bersinergi sehingga terjadi simbiosis mutualisme, yaitu hubungan yang saling menguntungkan. Di antaranya dalam hal pengadaan barang, permodalan, menejemen pedagang, manajemen pengelolaan pasar, serta upaya mengadakan event tertentu yang mampu menarik pengunjung berbelanja di pasar tradisional.

b. Pasar Modern

Pasar modern mengandung pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional. Namum pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.³¹ Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti buah, sayuran, daging, sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama/jangka panjang, seperti sabun gula, beras, minyak, pakaian, parfum dan lain-lain.

³⁰ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 62.

³¹Ibid., 76.

Berbeda dengan pasar tradisional yang identik dengan lingkungannya yang kotor, pasar modern justru kebalikannya. Maka dari itu, masyarakat sekarang cenderung memilih pasar modern sebagai tempat berbelanja, guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contoh dari pasar modern seperti pasar Swalayan, Indomaret, Hypermart, Supermarket, dan Minimarket.³²

c. Pasar Semi Tradisional Modern

Pasar semi tradisional modern adalah pasar yang mengalami transisi dari pasar tradisional menuju pasar modern. Dapat diartikan modern karena bentuk fisik bangunan yang tertata rapi dan tertib antara stand satu dengan stand yang lainnya serta manajemen pasar tersusun secara terorganisir. Namun pasar jenis ini masih ditandai dengan adanya transaksi penjual dengan pembeli secara langsung yang biasanya ada proses tawar-menawar. Barang-barang yang dijual terdiri dari makanan pokok, buah, fashion, hingga kebutuhan sehari-hari yang dapat bertahan lama, seperti gula, garam, sabun, dan lain-lain.³³

3. Segi Jenis Dagangan Pasar

Terdapat beberapa macam dagangan di pasar, diantaranya:

- a. Pasar ikan
- b. Pasar sayuran.

³² Prathama Raharja dan Mandala Manarung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004), 10.

³³ Nurul Adawiyah Hasibuan, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional terhadap Penadapat Pedagang sebelum dan sesudah Relokasi ke Pasar Induk di Kota Medan(Pasar Sutomo Medan)," *Skripsi* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2017), 27.

- c. Pasar buah-buahan.
- d. Pasar barang perhiasan.
- e. Pasar bahan bangunan.
- f. Pasar barang elektronik.
- g. Bursa efek, saham, dan komoditi.

Aktifitas usaha yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan dua subyek pokok, yaitu produsen dan konsumen. Kedua subyek tersebut masing-masing mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pembentukan harga barang di pasar.³⁴

4. Jenis-Jenis Pasar

Ada beberapa 4 (empat) golongan dalam konsep manajemen pemasaran:

- a. pasar konsumen, merupakan macam pasar untuk barang dan jasa yang dibeli atau disewa oleh perseorangan atau keluarga untuk penggunaan pribadi (tidak untuk bisnis).
- b. Pasar industri adalah pasar untuk barang dan jasa yang dibeli atau disewa oleh perseorangan atau organisasi untuk digunakan pada produksi barang atau jasa yang lainnya, baik untuk dijual maupun untuk disewakan (dipakai untuk proses lebih lanjut).
- c. Pasar penjual kembali (reseller), adalah suatu pasar yang terdiri dari perorangan dan organisasi yang bisa disebut para pedagang menengah (middlemen) yang terdiri dari dealer, distributor,

³⁴Eko Supayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 205.

grosir, agen, retailer. Kesemua reseller ini melakukan penjualan kembali dalam rangka mendapat keuntungan.

- d. Pasar pemerintah, merupakan pasar yang terdiri dari unit-unit pemerintah yang membeli atau yang menyewa barang atau jasa untuk menjalankan tugas-tugas pemerintah, misalnya disektor pendidikan, perhubungan, kesehatan, dll.³⁵

B. Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar pada dasarnya adalah pasar yang berjalan secara alami sesuai dengan fungsinya sebagai sarana tempat bertemunya penjual dan pembeli, dan terjadinya interaksi antara penawaran dan permintaan dengan berbagai atribut lainnya. Secara lebih spesifik, mekanisme pasar dapat dikatakan sebagai suatu pasar yang berjalan tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun untuk memengaruhi permintaan, penawaran, maupun harga didalamnya.³⁶

Dalam kenyataan banyak kegiatan ekonomi yang tidak melalui mekanisme pasar. Mekanisme pasar dapat memecahkan masalah ekonomi untuk menuju efisiensi yang paling optimum, sebagaimana dikehendaki oleh semua pelaku ekonomi. Permasalahan ekonomi akan semakin kompleks pada saat kegiatan ekonomi tidak mengikuti mekanisme pasar. Permasalahan akan semakin kompleks pada saat yang berperan di pasar semakin banyak dan banyak yang terlihat. Semua akan diatur dengan baik dengan sendirinya melalui mekanisme pasar.

³⁵Husain umar, *Risat Pemasaram dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 29.

³⁶*Ibid.*, 31.

Apabila mekanisme pasar tidak mampu menyelesaikan fungsinya sehingga akan timbul masalah ekonomi yang tidak bisa terselesaikan dengan baik, pada kondisi inilah disebut terjadi kegagalan pasar.

Mekanisme pasar tidak lagi dapat berfungsi secara efisien dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang ada dalam masyarakat.

Penyebab kegagalan pasar, antara lain:

1. Adanya *common goods* (barang yang tersedia bagi masyarakat dalam jumlah tidak terbatas, namun memiliki nilai bersaing) pada saat ada hak kepemilikan negara dan hak kepemilikan kelompok, maka peran pasar persaingan tidak sempurna tidak berfungsi.
2. Adanya unsur ketidaksempurnaan pasar pada pasar persaingan sempurna tidak satupun bisa menentukan harga dan unit, tetapi pada pasar persaingan tidak sempurna pembeli atau penjual bisa menetapkan harga dan unit. Ini berarti ada ketidaksempurnaan pasar yang meniadakan kesempurnaan pasar.
3. Adanya barang publik. Pada saat barang publik dikuasai oleh seseorang dan kelompok tertentu atau negara. Penguasaan terhadap suatu barang akan meniadakan kesempurnaan pasar.
4. Adanya eksternalitas. Pada saat ada tindakan seseorang yang berdampak pada orang lain (segolongan) tanpa ada kompensasi apapun sehingga timbul inefisiensi dalam alokasi faktor produksi, sedangkan di pasar persaingan sempurna hal ini tidak boleh terjadi.

5. Adanya pasar tidak penuh pada pasar persaingan sempurna harusnya berjalan sesuai mekanisme harga tetapi apabila ada dalam komponen pasar yang tidak lengkap, maka mengurangi atau bahkan meniadakan kesempurnaan pasar.
6. Adanya kegagalan informasi pada pasar persaingan sempurna penjual dan pembeli harus punya pengetahuan yang lengkap, maka akan terjadi kegagalan pasar.
7. Adanya *unemployment* agar terjadi kesempurnaan pasar, maka harus dioptimalkan seluruh sumber daya tetapi dalam kenyataannya apabila belum dioptimalkan akan terjadi kegagalan pasar.
8. Adanya ketidakpastian dalam pasar persaingan sempurna semuanya harus bersifat pasti, seandainya tidak pasti maka dapat terjadi kegagalan pasar.³⁷

C. Pedagang

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengertian lain tentang Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, atau memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.³⁸

³⁷ Jun Surjanti dkk, "*Teori Ekonomi, pendekatan Mikro*) Berbasis Karakter, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 167.

³⁸ Eva Yuliyanti, "Pengaruh Lokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Modern 24 Tejo Agung," *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2018), 31.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan pedagang adalah sekumpulan orang yang menjajahkan dagangannya di lingkungan pasar, dengan mempergunakan tempat dagang secara permanen maupun beratapkan terbuka di area sekitaran pasar tersebut. Pedagang dapat dikategorikan menjadi :

1. Pedagang Grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan Pedagang eceran.
2. Pedagang Eceran, disebut juga pengecer menjual produk komoditas langsung kepada konsumen.

Menurut Hentiani (2011) dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

- a. Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
- b. Pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios, yaitu los, luar los, dasaran dan playon.³⁹

D. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang penting dalam kehidupan ekonomi. Hampir seluruh kegiatan ekonomi bergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh seseorang. Arti ekonomi menjelaskan bahwa pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor

³⁹

Andriyani, "Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara" *Skripsi* (Universitas Helu Eleo, 2016), 35-36.

faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit.

Menurut Antonio pendapatan adalah kenaikan dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang berakibat diinvestasi yang halal, perdagangan, memnerikan jasa atau aktifitas lain yang bertujuan untuk meraih keuntungan.⁴⁰

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang wargamasyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi.

Harga faktor produksi di pasar (sepertihalnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000), yaitu :

- a. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

⁴⁰ Eva Yuliyanti, "Pengaruh Lokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisonal Modren 24 Tejo Agung," *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2018), 27-28.

- b. Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari Usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain: Pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, Ternak dan barang lain, Bunga dari uang,
- d. Sumbangan dari pihak lain,
- e. Pendapatan dari pensiun, Dan lain-lain.⁴¹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang, antara lain:

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pendapatan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

41

Andriyani, "Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara" *Skripsi* (Universitas Helu Eleo, 2016), 38.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pendapatan.

a. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah pendapatan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

d. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besarkan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Sementara itu, menurut Swastha faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain: a.

Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

b. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pebisnis meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

d. Kondisi organisasi perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

e. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk.⁴²

E. Teori Relokasi Pasar

1. Pengertian Relokasi

Pengertian Relokasi dalam kamus Indonesia diterjemahkan adalah membangun kembali tempat yang baru, harta kekayaan, termasuk tanah produktif dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain. Dalam relokasi adanya obyek dan subyek yang terkena pajak dalam perencanaan dan pembangunan lokasi. Secara harfiah relokasi adalah penataan ulang dengan tempat yang baru atau pemindahan dari tempat lama ke tempat yang baru.⁴³ Relokasi adalah salah satu wujud dari kebijakan pemerintah daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi. Revitalisasi dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia (KBBI) berarti proses, cara dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya.⁴⁴

Relokasi yang dimaksud dalam pembahasan ini yakni pemindahan tempat berjualan dari tempat yang lama ke tempat yang baru, yang diatur dan ditata sesuai dengan jenis barang dagangannya,

⁴² Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modren*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), 400-407.

⁴³ Muhammad Ridlo Agung, *Kemiskinan di Perkotaan Semarang*, (Semarang: Unissula Press, 2001), 95.

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dalam <http://kbbi.web.id/revitalisasi.html>, (diakses pada tanggal 28 Januari 2020, jam 20.45).

ini dilakukan untuk merenovasi pasar lama supaya bersih dan nyaman bagi pedagang dan pembeli.⁴⁵

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum. Menimbang:

- a. Bahwa dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah perlu melaksanakan pembangunan;
- b. Bahwa untuk menjamin terselenggaranya pembangunan untuk kepentingan umum, diperlukan tanah yang pengadaannya dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip kemanusiaan, demokratis, dan adil;
- c. Bahwa peraturan perundang-undangan di bidang pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum belum dapat menjamin perolehan tanah untuk pelaksanaan pembangunan;
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu membentuk Undang-Undang tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk kepentingan umum.⁴⁶

⁴⁵ Andreas Yuniman, Analisa Perkembangan Pasar. [URL:www.bibsonomi.org](http://www.bibsonomi.org). (Diakses pada tanggal 11 Januari 2017 jam 20.13).

⁴⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum.

2. Tujuan Relokasi Pasar

- a. Memberdayakan pengusaha kecil, menengah, dan kopersiserta pasar tradisional pada umumnya, agar mampu berkembang,bersaing, tangguh, maju, mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.
- b. Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar modern disuatu wilayah tertentu agar tidak merugikan dan mematikan pasartradisional, mikro, kecil, menengah dan koperasi yang telah adadan memiliki nilai historis dan dapat menjadi asset daerah.
- c. Menciptakan kesesuaian dan keserasian lingkungan berdasarkantata ruang wilayah.
- d. Mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik sertaswasta dalam penyelenggaraan usaha perpasaran antara pasartradisional dan pasar modern.
- e. Memberikan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah,dan koperasi serta pasar tradisional.⁴⁷

Berdasarkan dari penjelasan diatas, bahwasannya relokasi pasar memiliki tujuan supaya para pedagang bisa mengembangkan usahamereka, meningkatkan kesejahteraan para pedagang, dan yangterpenting tujuan relokasi adalah supaya para pembeli merasa nyaman,aman berada dipasar pada saat berbelanja.

⁴⁷Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Pasar No.04 tahun 2015

3. Dampak Relokasi pasar

a. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) dampak merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif). Dampak juga dapat diartikan sebagai benturan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dilihat dari sisi ekonomi dampak berarti bahwa pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian.⁴⁸

Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu: a) Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha

⁴⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dalam <https://kbbi.web.id/dampak.html>, (diakses pada tanggal 1 pebruari 2018).

yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwadirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b) Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.⁴⁹

⁴⁹Linda Rachmania, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pasca Kebakaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam" *Skripsi* (IAIN Tulungagung, 2019), 26-27.

b. Dampak sosial Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial merujuk pada objek yakni masyarakat sedangkan pada departemen sosial merujuk pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan sosial. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. sedangkan secara garis besar ekonomi dapat diartikan sebagai peraturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat.

Dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian. Beberapa hal yang bersifat positif yaitu:

- a) meningkatkan kelayakan dan kenyamanan usaha.
- b) terbukannya kesempatan kerja.
- c) perubahan status menjadi pedagang legal.

Adapun di lihat dari lainnya Dampak negatif yaitu:

- a) menurunnya pendapatan.

b) meningkatnya biaya oprasional.⁵⁰



⁵⁰Mochammad Aringga Prasetya dan Luluk Fauziah, "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo," JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246), 2 (2016), 117-234.

BAB III
GAMBARAN UMUM PASAR MEJAYAN BARU
KABUPATEN MADIUN

A. Profil Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun

1. Sejarah Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun

Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun merupakan pasar induk kota Caruban, yang berada di jln. Raya Letjend Sutoyo. Pasar yang dibangun karena adanya relokasi pasar lama Caruban pasca kebakaran yang sebelumnya terletak di tengah-tengah kota Caruban.

Pada tahun 2013 akhirnya diresmikan oleh H. Muhtarom, S.Sos. sebagai pasar tradisional kota Caruban. Pasar dibangun di atas lahan sekitar 1 hektar tersebut terletak di pinggiran kota Caruban yang jauh dari pemukiman penduduk meskipun di pinggir jalan raya Caruban-Ngawi.⁵¹

Kebijakan ini dibuat karena pasar Caruban lama sudah tidak layak untuk aktivitas pasar dan mengingat banyak pedagang di Pasar Caruban lama yang berada di Jl Raya Jend. Panglima Sudirman sebagai berikut:

- a. Pedagang banyak yang mengeluh karena kondisi pasar kumuh, kotor dan bocor.
- b. Tidak tertata lokasi dagang, membuat para konsumen kesulitan dalam memperoleh barang yang dibutuhkan.

⁵¹Raswiyanto, *Wawancara* , 28 Oktober 2019

- c. Kondisi tempat lokasi dagang sangat tidak tertata sehingga mengakibatkan terganggunya ketertiban, keamanan dan kenyamanan.
- d. Keadaan pasar yang sangat tidak tertata, dapat merusak keindahan Kota.
- e. Kondisi tempat dagang yang tidak tertata dengan baik, membuat para pedagang tidak membuang sisa dagangan ke tempat yang telah disediakan petugas kebersihan, hal ini menimbulkan aroma tidak sedap.⁵²

2. Letak Geografis pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun

Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun terletak di JL. Letjend Sutoyo Kelurahan Bangunsari, Kec. Mejayan, Kab. Madiun, Provinsi Jawa Timur. Untuk menempuh lokasi, dapat diperkirakan perjalanan sejauh 5,6 km ke arah pusat kota Caruban. Adapun batas-batas lokasi Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karanglo.
- b. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ngampel.
- c. Di sebelah Timur berbatasan Desa Krajan.
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Temboro.

Ruas jalan di depan pasar Mejayan merupakan jalan utama untuk bus dan truk yang mengubungkan daerah Temboro dan Ngawi, dimana pada ruas jalan tersebut merupakan akses jalan yang penting dengan

⁵² Raswiyanto, *Wawancara*, 28 Oktober 2019

volume lalu lintas yang cukup di lewati truk dan bus untuk sepadah montor jarang. Pada lokasi sekitar pasar terdapat pertokoan, koperasi, perbankan, warung dan sedikit pemukiman warga.⁵³

Posisi kota mejayan terletak di Jl. Raya Letjend Sutoyo, Desa sebelah timur dari kota madiun (Kotamadya Madiun), dalam Kabupaten Madiun. Berkaitan dengan keluarnya PP No. 52 Tahun 2010 Kota Mejayan diarahkan sebagai pusat dari ibukota Kabupaten Madiun. Secara administratif Kota Caruban berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara :Desa Purworejo, Pilangkeceng, sumbergandu, dan desa kedungmaron (Kecamatan Pilangkeceng).
- b. Sebelah Timur :Desa Sukorejo, dan Desa Bongsopetro(Kecamatan Saradan).
- c. Sebelah Barat :Desa Tapelan (Kecamatan Balerejo)
- d. Sebelah Selatan :Desa Bancong (Kecamatan Wonoasri), Desa Kaliabu, Klecorejo dan Desa Sukodadi (Kecamatan Mejayan).

Wilayah kota Mejayan berdasarkan Perda No. 21 tahun 1998 tentang Evaluasi/Revisi RUTRK/RDTRK Mejayan meliputi 14 desa/kelurahan yang masuk dalam lima wilayah administrasi kecamatan.⁵⁴

⁵³Sukarmi, *Wawancara*, 28 Oktober 2019

⁵⁴Dokumentasi, 28 Oktober 2019

Tabel 3.1

Rincian Luas Kota Mejayan

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)
1	Kec. Mejayan	Kelurahan Krajan	70,16
		Kelurahan Pandean	40,81
		Kelurahan Bangunsari	133,01
		Desa Mejayan	278,43
		Desa Ngampel	203,77
		Desa Kalikuting	256,70
2	Kec. Wonoasri	Desa Purwosari	192,17
		Desa Buduran	230,08
		Desa klitik	248,10
3	Kec. Pilangkeceng	Desa Wonoayu	108,20
		Desa Kedungrejo	320,20
4	Kec. Saradan	Desa Bajulan	157,20
		Desa Ngepeh	161,00
5	Kec. Balerejo	Desa Bulakrejo	229,
	Jumlah		2,629,13

Sumber : Bappeda “Perda No. 21 Tahun 1998”

3. Sarana dan Prasarana

Sektor perekonomian disusun berdasarkan atas kekeluargaan dengan tujuan terciptanya kesejahteraan bagi seluruh rakyat serta meningkatkan kemampuan dan daya saing antar pelaku ekonomi baik dengan skala

modal besar, modal menengah maupun modal kecil dan mikro, pemerintah memiliki bertanggung jawab untuk melakukan perlindungan, pembinaan dan penataan pasar tradisional, agar pasar mampu berkembang.

Sarana dan prasarana pada pasar tradisional Kecamatan Mejayan meliputi:

- a. Pasar induk: Blok A, B, C dan D luas 8.640 m²
- b. Pasar luar: Blok E luas 588 m²
- c. Bangunan pendukung:
 - 1) Kantor pos bang
 - 2) Kantor pengelola dan koperasi (Ruang Panel)
 - 3) Mushola dan tempat wudlu
 - 4) Toilet dan punten, 4 titik
 - 5) TPS dan kompas plan
 - 6) Pos jaga (2x12 m²)
 - 7) Parkir sepeda/montor beratap
- d. Sarana pendukung lainnya:
 - 1) Jalan kawasan lingkungan pasar (keliling)
 - 2) Area parkir mobil dan sepeda montor
 - 3) Tanaman pelindung
 - 4) Lahan bongkar muat barang
 - 5) Pagar keliling dan pintu masu
 - 6) Jaringan air bersih dan kotor

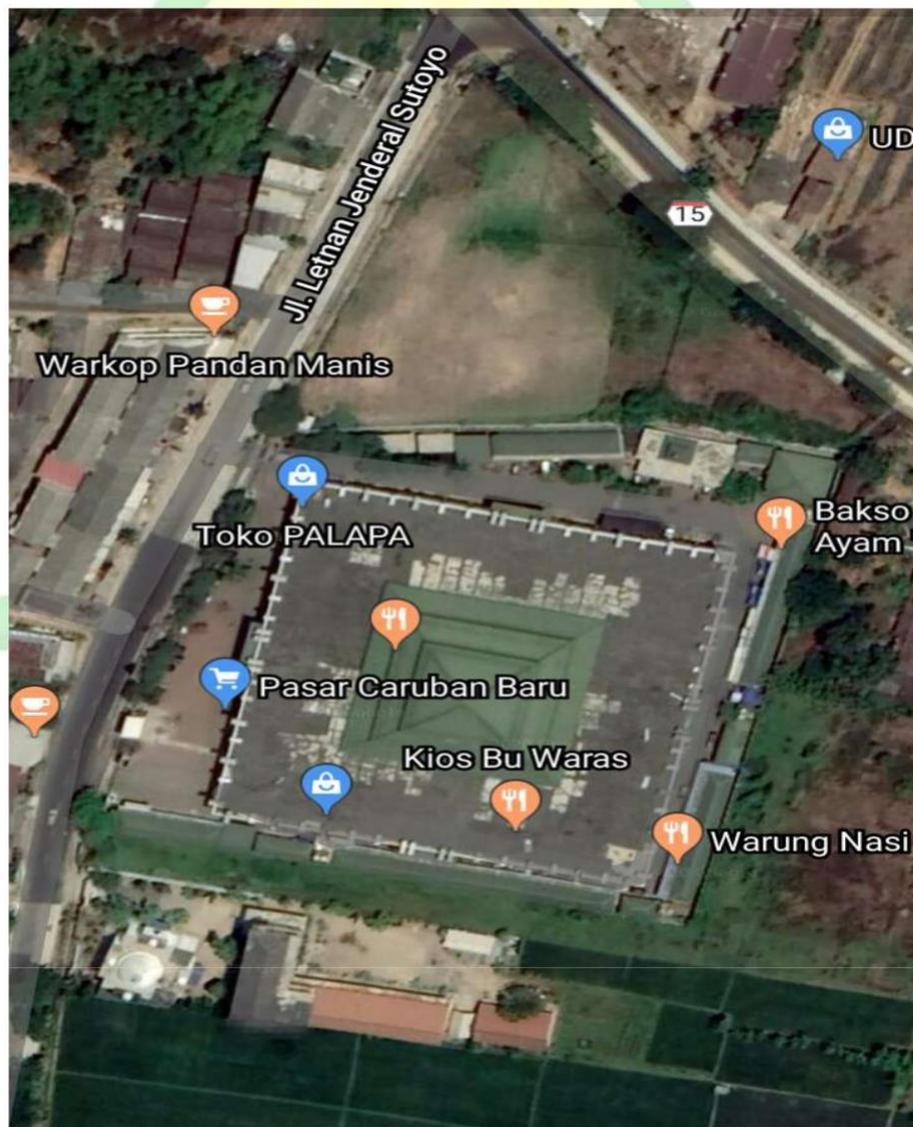
Penerangan jalan umum (PJU)

Pemadam kebakaran (Hidran air dan Fire Extinguisher) dan saluran drainase.⁵⁵

4. Denah Lokasi Pasar Mejayan Baru

Gambar 3.1

Data Denah Lokasi Pasar Mejayan Baru

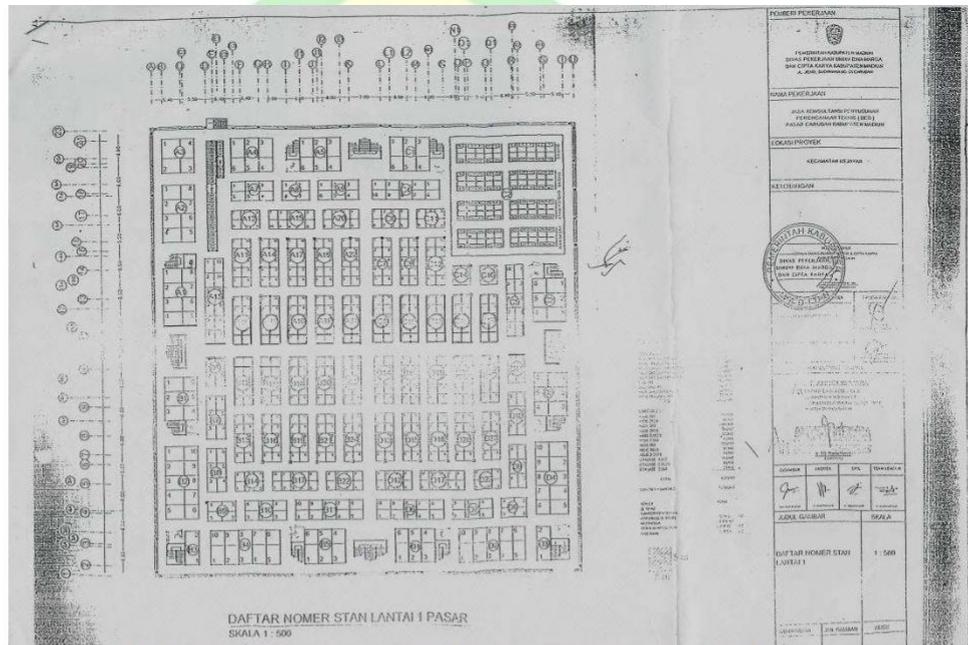


Sumber: Dokumentasi pasar tradisional Kecamatan Mejayan, Madiun.

⁵⁵Dinas Penadapatan Daerah Kabupaten Madiun

Gambar 3.2

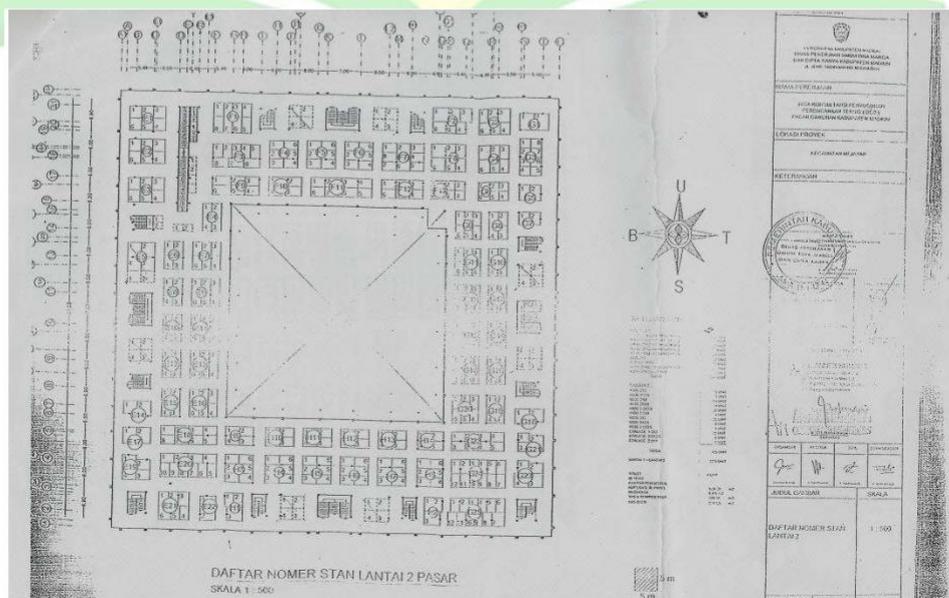
Data Peta Daftar Stan Lantai 1 Pasar Mejayan Baru



Sumber: Dokumentasi pasar tradisional Kecamatan Mejayan,

Madiun Gambar 3.3

Data Peta Daftar Stan Lantai 2 Pasar Mejayan Baru



Sumber: Dokumentasi pasar tradisional Kecamatan Mejayan, Madiun

Dilihat dari denah lokasi pasar Mejayan baru terdapat 2 lantai yang muat untuk 706 kios dan 548 los.

5. Struktur Organisasi Pasar Mejayan Baru

Pasar mejayan memiliki beberapa pasar , sedangkan fokus penelitian ini, difokuskan kepada pasar mejayan baru. Sehingga, struktur organisasi di pasar mejayan baru adalah sebagai berikut.⁵⁶

- a. Kepala pasar : Raswiyanto, SH
- b. Staf Administrasi : Suwarni
- c. Staf-Staf Pasar :

Staf ke 1 Sadimi

Staf ke 2 Sardimi

Staf ke 3 Sarianto

Staf ke 4 Lamianto

Staf ke 5 Bambang

Staf ke 6 Dayat

Staf ke 7 Supingit

Staf ke 7 Frandika W.N.H

B. Potensi Pasar Tradisional Mejayan Baru Kabupaten Madiun

Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun dikelola oleh pemerintah daerah Madiun melalui Dinas Perdagangan dan Dinas pengelolaan Keuangan Penadapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam pasar

⁵⁶Dokumentasi, 25 Oktober 2019

tradisional. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, pasar tradisional Mejayan baru berpotensi dalam membuka kesempatan kerja masyarakat, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.⁵⁷

C. Data Dampak Relokasi Pasar Tradisional Bagi Pembeli Di Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap 10 pembeli/pelanggan yang mengalami dampak relokasi pasar. Tanggapan yang diberikan oleh pembeli atau pelanggan dapat mempengaruhi dampak bagi setiap individu pembeli. Dalam penelitian ini dampak yang timbul dari pembeli di pasar mejayan baru yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dimana dampak berupa benturan. Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

Pembeli beranggapan kurang efisien terhadap kebijakan pemerintah ini terbukti dari hasil wawancara dikatakan oleh Bu Sumini umur 48 selaku pembeli mengatakan bahwa:

“saya merasa kurang nyaman karena akses transportasi tidak ramai seperti dulu di pasar lama mbak. Dulu di pasar lama banyak becak atau mobil angkutan mbak jadi enak mau kepasar tidak bingung. Sekarang susah.”⁵⁸

Hal sama menurut Bu Saminten Umur 49 selaku pembeli/pelanggan mengatakan bahwa:

⁵⁷Observasi, 25 Oktober 2019

⁵⁸“Sumini, Wawancara, 29 Maret 2020”

“Iya memang mbak sekarang kesulitan mencari transportasi untuk menuju pasar. Kadang saya ingin ke pasar ya beli sayuran sekalian banyak soalnya ya jarang ada transportasi untuk tiap hari kepasar”⁵⁹

Begitu juga yang diceritakan oleh Ibu Yunik 47 tahun pembeli di pasar mejayan mengatakan bahwa:

“Saya merasa kurang nyaman setelah pindah, pasar memang disisi bangunan bagus tapi transportasi menuju pasar jarang”.⁶⁰

menurut wawancara Ibu Leni Umur 49 tahun selaku pembeli di pasar mejayan mengatakan bahwa:

“Adanya pasar dipindahkan saya merasa takut untuk menuju ke pasar baru mbak, soalnya menuju pasar jalanya sepi dan disitu takutnya ada kejahatan kalau belanja sekitar jam 04.00 mbak.”⁶¹

Hal ini juga diceritakan oleh Ibu Sri 48 tahun selaku pembeli mengatakan bahwa:

“Iya mbak di pasar sekarang jalan menuju pasar sepi dan banyak juga pembeli kalau beli sayur kebanyakan jam 03.00 jadi pasti takut di jalan menuju pasar mbak.”⁶²

Hal yang sama diungkapkan Bapak Eko 53 tahun selaku pembeli beliau mengatakan:

“Setelah pasar dipindahkan saya merasa sedikit berbeda harga dari sebelum di relokasi dan sesudah relokasi mbak. Dulu dipasar lama barang murah mbak bandingkan sekarang beda”.⁶³

⁵⁹“Saminten, Wawancara, 29 Maret 2020”

⁶⁰“Yunik, Wawancara, 29 Maret 2020”

⁶¹“Leni, Wawancara, 29 Maret 2020”

⁶²“Sri, Wawancara, 29 Maret 2020”

Hal yang serupa diungkapkan Bapak Adimulyo 55 tahun selaku pembeli beliau mengatakan:

“Saya merasa berbeda mbak beli barang di pasar sekarang sama dulu. Mungkin karena bangunan dan fasilitas sudah memadahi jadi kios juga mahal mbak.

Berbeda dengan pembeli atau pelanggan lain yang mengatakan setelah relokasi justru menimbulkan rasa positif untuk pembeli. hal ini yang diungkapkan oleh mbak Lina 24 tahun bahwa:

“Saya senang mbak pasarnya sekarang jadi bersih dan tidak terlihat kumuh seperti pasar dulu. Yaa walaupun pasar juga sepi penting saya sebagai pembeli merasa nyaman dengan keadaan pasar bersih”.

Hal yang sama diungkapkan mbak Sella 24 tahun selaku pembeli beliau mengatakan:

“Iya mbak pasar bersih setiap harinya, saya merasa nyaman tidak terlihat kumuh kayak dulu di pasar lama”.

Dari hasil uraian wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pasar mejayan baru terlihat sepi pembeli, letak pasar yang tidak strategis, sebagian pedagang merasa terpaksa dipindahkan karena harus mengikuti aturan dari pemerintah, serta pelanggan semakin berkurang setelah adanya relokasi pasar. Walaupun dari segi kualitas pasar sudah baik, tetapi pedagang belum bisa memenuhi harapan dari penjualan setelah adanya relokasi pasar. Pemerintah juga kurang memperhatikan pedagang yang mengalami penurunan setelah terjadinya relokasi.

⁶³“Eko, Wawancara, 29 Maret 2020”

Hal ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sarminem 62 tahun mengatakan bahwa:

“Saya berdagang nasi uduk alhamdulillah tiap hari ramai mbak, saya tidak merasa penjualan saya menurun soalnya pelanggan saya banyak yang datang tiap harinya. Tempat penjualan saya juga lumayan enak dicari pelanggan saya. Persepsi saya pasar ini layak untuk dijadikan pasar semi modern, tampak bangunan sudah bagus tingkat 2 dan terlihat setiap hari bersih mbak.”⁶⁴

Begitu sama yang diceritakan oleh Ibu Sulis 41 tahun mengatakan bahwa:

“Banyak yang mengatakan penjualan menurun setelah di pindahkan tapi alhamdulillah mbak penjualan saya tidak sampai sepi pelanggan. Soalnya tempat saya jualan sudah banyak yang tau dan dekat sama tempat parkir jadi setiap pengunjung datang tau tempat penjualan saya mbak. Harapan saya semoga penjualan saya terus rame dan di kunjungi pelanggan, dan pihak atasan pasar lebih peduli terus kepada pedagang lainnya”.⁶⁵

Hal yang sama yang dikatakan oleh Ibu Ruli selaku pedagang jilbab beliau mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum di relokasikan pasar sempit kumuh kotor dan fasilitas kurang baik mbak. Kalau pindah sekarang pasar terlihat rapi bangunan luas dan fasilitas sudah bagus mbak. Saya lihat yaa mbak tempat wc di pasar

⁶⁴“Adimulyo, *Wawancara*, 29 Maret 2019”

⁶⁵“Lina, *Wawancara*, 29 Maret 2019”

sekarang bersih setiap harinya, walupun mau ke kamar mandi bayar tapi saya suka kelihatan bersih terus mbak”.⁶⁶

Dari hasil uraian wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pembeli merasa nyaman, pasar selalu keadaan bersih dan pasar terlihat tidak kumuh. Meskipun ada pembeli sudah merasa nyaman tetapi pemerintah juga tetap memperhatikan pembeli yang berdampak negatif.

D. Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.

a. Dampak Positif

Kebijakan yang diambil Pemerintah untuk memindahkan para pedagang ke Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun tentu menimbulkan beberapa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak positifnya adalah :

1) menambah kesempatan kerja, semakin banyak ketersediaan kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pendapatan yang di peroleh seperti, tukang parkir dan pedagang baru yang membuka lapak di pasar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala pasar Bapak Raswiyanto:

“Semenjak pasar pindah pedagang banyak yang jualan, walupun tidak di tempat kios tapi sekeliling halaman pasar. Sebenarnya bukan pedagang terdaftar ya mbak, tapi ya kita biarkan yang penting tempat tidak mengganggu terus malah biar buka lapangan kerja baru kan mbak. Terus tukang parkir disini juga tambah, semenjak pindah kesini setiap sudut pasti ada tukang parkir karena parkiran luas dan tempat di samping pasar memutar pasar

⁶⁶ Sella, *Wawancara*, 29 Maret 2020”

mbak. Jadi gunanya tukang parkir biar montor atau mobil tertata rapi tidak memenuhi tempat jalan pembeli atau lainnya”.⁶⁷

Begitu juga yang di ungkapkan Ibu sarminem salah satu pedagang sayur di pasar Mejayan baru, beliau mengatakan bahwa:

“Waktu di pasar yang dulu tempat parkir sempit dan tukang parkir juga sedikit mbak, paling Cuma ada 5 tukang parkir. Nah sekarang kalau ndak ada yang ngatur parkir, ya berantakan mbak. Kalau tidak ada tukang parkir pembeli juga males mau ke pasar soal montor dan mobil tidak teratur. Jadi mau tidak mau harus nambah tukang parkir biar dipandang rapi pasarnya”.⁶⁸

Hal yang juga diceritakan Bu Ruli pedagang jilbab melanjutkan pembicaraan:

“Sekarang banyak pedagang baru mbak berjualan di halaman pasar, tapi walupun tidak punya kios atau lapak mereka sudah ada izin berdagang di pasar sini mbak”.⁶⁹

Bedasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dampak positif setelah relokasi membuat bertambahnya kesempatan kerja seperti tukang parkir atau pedagang baru yang sudah izin berdagang. Terlihat tukang parkir bertambah banyak di setiap sudut pasar ada tukang parkir yang bertugas menjaga keamanan motor pembeli dan supaya tertata rapi.

b. Dampak Negatif

⁶⁷“Raswiyanto, *Wawancara*, 27 Oktober 2019”

⁶⁸“Sarminem, *Wawancara*, 27 Oktober 2019”

⁶⁹“Ruli, *Wawancara*, 27 Oktober 2019”

Kebijakan relokasi di pasar mejayan baru adalah berawal dari pasar caruban lama dalam ikatan perjanjian. Kebijakan pemerintah untuk memindahkan pedagang ke pasar tradisional Mejayan baru tidak berjalan dengan baik. Beralih ke lokasi yang baru membuat mayoritas pedagang mengakui bahwa pendapatannya menurun karena baik pedagang maupun pembeli masih harus adaptasi dengan lingkungan pasar yang baru. Salah satu dampak negatif adalah:

- 1) Menurunnya pendapatan pedagang, Pendapatan sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan terhadap satu barang. Perubahan pendapatan mengakibatkan hubungan antara pendapatan dengan jumlah permintaan suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Menurut penjelasan Bapak Raswiyanto selaku kepala pasar yang mengatakan:

“Masalah pendapatan pedagang itu pasti menurun mbak. Pedagang masih harus adaptasi dulu di lokasi baru, para pembeli juga masih belum tahu pasti lokasi pedagang. jadi ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Apalagi kalau dapat kios yang sulit dicari dan di belakang pasti kan jarang dilewati pembeli. Tapi lambat laun pasti pasar juga mulai berkembang lagi meskipun masih jauh dibandingkan waktu dulu mbak.”⁷⁰

Pendapatan adalah income dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi.

⁷⁰ “Raswiyanto, *Wawancara*, 28 Oktober 2019”

Salah satu menurut Ibu Nur umur 50 tahun beliau selaku pedagang kebutuhan pokok di pasar Mejayan baru beliau menyatakan bahwa:

“Ya bagaimana mau dibilang dek, inilah salah satu resiko kami pindah ke pasar Mejayan baru ini. Pendapatan saya sehari dalam menjual kebutuhan ya cuma Rp 500.000. kalau dulu di pasar Caruban lama dagangan saya laku sekitar Rp 800.000 ya beda sikit la dek, tapi terasa juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.⁷¹

Begitu hal yang sama di katakan Bapak Sutopo 62 tahun selaku pedagang gerabah beliau mengatakan bahwa:

“Setelah Pemerintah memindahkan pedagang pendapatannya bekurang. Selama 5 tahun berjualan di Pasar Caruban lama dagangan saya selalu rame perhari bisa memperoleh Rp. 200.000 mbak, tetapi setelah dipindahkan ke Pasar Mejayan baru dagangan saya jarang di kunjung pembeli bahkan pernah tidak laku sama sekali pendapatan perhari yang diperoleh hanya Rp. 100.000 mbak, dikarenakan keadaan pasar sangat sepi pembeli, selain itu beliau mengatakan aktivitas transaksi jual beli dimulai dari malam hari jam 03:00 hal ini yang menjadi salah satu kendala”.⁷²

Hal yang sama oleh Ibu Endah 46 tahun selaku pedagang ayam potong mengatakan bahwa:

“Pendapatan yang diperoleh setelah dipindahkan menurun dikarenakan sepi pembeli mbak, saya berjualan mulai pukul 03.00 pagi s.d pukul 06.00, walaupun memaksakan untuk berjualan sampai tengah hari tidak ada pembeli yang enggan membeli dagangan saya, karena mayoritas

⁷¹ “Nur, *Wawancara*, 28 Oktober 2019”

⁷²“Sutopo, *Wawancara*, 28 Oktober 2019”

yang membeli para bakul untuk dijual kembali, atau membuka warung dirumah. Sebelum dipindahkan pendapatan yang diperoleh perhari Rp. 800.000/hari mbak, tetapi setelah dipindahkan ke Pasar Mejayan baru hanya memperoleh Rp. 400.000/hari”.⁷³

Begitu pula yang dijelaskan oleh Ibu Narti 48 Beliau mengatakan bahwa:

“Penjualan saya sebelum dipindahkan dari Pasar Mejayan baru pendapatan saya mencapai Rp. 350.000/hari mbak, tetapi setelah dipindahkan beliau hanya mendapatkan Rp. 150.000/hari. Hal itu dikarenakan masih banyak pedagang yang bertahan untuk buka lapak sendiri di tempat keramaian di dekat jalan utama Madiun Surabaya”.⁷⁴

2) Kondisi pasar memang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang yang berkecimpung dalam kegiatan perdagangan. Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli. Berikut penjelasan oleh Bapak Raswiyanto selaku kepala pasar terkait kondisi Pasar yang direlokasi:

“Pasar Mejayan baru ini kan jenis pasar yang menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari lengkap semua ada di pasar sini. Mulai dari kebutuhan pokok seperti beras, gula, sayur-sayuran, ikan/dagingterus pakaian, sepatu, sandal, kain juga ada disini mbak yang jual. Jadi pembeli di Pasar Mejayan baru ini juga macem-macem tidak cuma ibu-ibu, kadang saya juga banyak nemuin anak-anak muda yang belanja baju disini. Jadi setiap

⁷³“Endah, *Wawancara*, 28 Oktober 2019”

⁷⁴“Narti, *Wawancara*, 28 Oktober 2019”

hari pedagang itu kesini, pasarnya ramai setiap hari. Ya kalau semenjak pindah kesini ini kondisi pasarnya berubah mbak, pembeli tidak seramai dulu pedagangnya juga banyak yang masih tutup bisa dilihat itu banyak kios-kios yang tutup. Kalau dulu jarang sekali ada kios yang tutup seperti itu.”⁷⁵

Perubahan kondisi pasar yang mempengaruhi pendapatan juga diakui oleh Ibu Nur selaku salah satu pedagang yang mengatakan bahwa:

“Keadaan pasar kan tidak seperti dulu lagi ya mbak. Lahannyayang digunakan jauh dari pemukiman, jauh dari tempat keramaian atau bisa dibilang tempat terpencil dari perkotaan . Jadi yang datang ke pasar ini ndak seramai dulu keuntungan yang sayadapatkan juga pasti jadi menurun. Saya sebagai pedagang masih adaptasi sama kondisi pasar yang seperti ini.”⁷⁶

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Sardiah selaku baju, beliau mengatakan:

“Memang tempat yang strategis itu juga termasuk yang pengaruh pada penghasilan pedagang ya mbak, tapi kemampuan pedagang buat menarik pembeli itu juga tidak kalah penting. Misalnya, pedagang yang ramah selalu senyum kepelanggannya itu penghasilannya pasti beda sama pedagang yang sukanya marah-marah mukanya cenberut terus. Pelayanan dari pedagang itu kan biasanya yang paling dilihat sama konsumen. Kalau pelayanannya bagus ya pasti banyak pembeli yang datang, begitu juga sebaliknya”.⁷⁷

Begitu pula yang dikatakan oleh Ibu Sri umur 55 selaku pedagang sandal sepatu:

⁷⁵ “Raswiyanto, *Wawancara*, 28 Oktober 2019”

⁷⁶ “Nur, *Wawancara*, 28 Oktober 2019”

⁷⁷ “Sardiah, *Wawancara*, 28 Oktober 2019”

“Jadi pedagang itu kudu pinter-pinter memikat pembeli mbak. Gimana caranya biar pembeli itu tertarik sama barang yang kita jual. Kalau saya kan jualan sepatu sama sandal, ya saya jualnya macem-macam modelnya ikut trennya jaman sekarang. Terusemua tersedia mulai buat anak kecil sampai orang dewasa biar pembeli itu tidak kecewa datang ke toko kita. Yang jual juga harus ramah, kalau melayaninya sambil marah-marah mana ada pembeli yang mau datang”.⁷⁸

- 3) Modal untuk operasional, usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pengusaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tutik:

“Saya jadi pedagang Baju kan sudah lama sekali ya mbak. Dulu waktu pertama mulai usaha modalnya sekitar 15 jutaan mungkin, waktu itu kan saya dapat modal dari anak saya buat buka usaha. Lapaknya ya masih kecil, barang dagangannya ndak sebanyak sekarang keuntungannya juga ndak seberapa. Lama kelamaan modalnya ditambah terus beli dagangan agak banyak jadi kayak sekarang ini tokonya mulai ada perkembangan

⁷⁸“Sri, Wawancara, 28 Oktober 2019”

keuntungannya juga tambah. Kalau modalnya banyak kan penghasilannya juga banyak mbak”.⁷⁹

- 4) Kondisi organisasi perusahaan, Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang selanjutnya adalah kondisi organisasi perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil. Bapak Raswiyantonselaku kepala pasar berpendapat sebagai berikut:

“Kalau di Pasar Mejayan ini macam-macam ya mbak pedagangnya, ada yang usahanya udah besar sampai ada yang punya 4 bahkan 5 kios ada yang masih kecil cuma punya satu atau dua kios. Pasti kan pendapatannya ya lebih banyak yang punya usaha cabang-cabang gitu. Biasanya yang sudah besar itu pengaturan usahanya juga sudah bagus, keuangannya juga diatur soalnya kan butuh buat bayar karyawan”.⁸⁰

Hal yang hampir sama di ungkapkan oleh Ibu Sri selaku pedagang sepatu dan sandal yang mengatakan:

“Saya kan usahanya masih kecil mbak cuma punya dua kios yang satu yang jaga istri saya jadi ya ndak butuh karyawan. Apalagi sekarang semenjak pindah kesini kiosnya cuma saya buka satu. Jadi ya penghasilannya segitu-gitu saja ndak banyak. Beda sama yang punya banyak kios pasti penghasilannya juga lebih banyak.”⁸¹

⁷⁹ “Tutik, Wawancara, 28 Oktober 2019”

⁸⁰ “Raswiyanto, Wawancara, 28 Oktober 2019”

⁸¹ “Sri, Wawancara, 28 Oktober 2019”

5) periklanan dan kemasan produk, bahwa adanya promosi dan kemasan produk juga sangat berpengaruh pada pendapatan. Hal ini dikatakan oleh Ibu Nartiselaku pedagang mengatakan bahwa:

“Kalau masalah promosi usaha saya ini masih kurang ya mbak. Di pasar paling promosinya cuma dari mulut ke mulut. Tapi tempat saya jualan saya usahakan selalu rapi biar pembeli itu suka datang kesini ndak berantakan gitu. Kan kalau setelah adapembeli terus milih-milih barang biasanya jadi berantakan yaa wajar, tapi setelah itu langsung saya atur lagi biar pembeli itu mudah cari barangnya. Saya atur barang dagangannya sesuai jenis. Sepatu dijadikan satu sama sepatu. Sandal sama sandal, yang lain juga begitu. Tampilan itu penting biar pembelitertarik terus kembali lagi ke toko, kan saya juga yang untung.”⁸²

6) Menurunnya kelayakan dan kenyamanan usaha para pedagang. Hal ini didukung oleh pendapat Ibu Sri bahwa:

“Iya mbak kelayakan tempat itu masih kurang, tempat tidak strategis, jauh dari perkotaan dan akses ke pasar lewat jalan sawah-sawah. Jadi ya kalau ditanya nyaman apa tidak jawabannya jelas belum nyaman. Mau gimana lagi, pemerintah sudah mengusahakan semaksimal mungkin kita ya mengikuti arahan dari sana saja daripada tidak bisa jualan lagi. Kalau yang punya uang itu ya pilih nyewa mbak cari tempat yang ramai. Kalau yang kayak saya gini cuma bisa terima apa adanya. walaupun sudah lengkap dikasih musola, kamar mandi, tempat parkir, tempat pembuangan

⁸² “Narti, Wawancara, 28 Oktober 2019”

sampahnya juga ada. Jadi meskipun belum layak tempatnya juga diusahakan pasarnya ramai terus.”⁸³

7) Penambah biaya operasional, Pelaksanaan relokasi pasar juga menimbulkan dampak negatif adanya penambahan biaya operasional yang dikeluarkan pedagang. Menambah biaya operasional ini disebabkan jarak tempuh ke pasar jauh dari rumah, sehingga membutuhkan biaya transportasi. Dijelaskan oleh Bapak Tutik selaku pedagang pakaian, mengatakan bahwa:

“Saya kalau mau berangkat ke pasar sekarang butuh angkutan mbak. Dulu saya kalau ke pasar jalan kaki sekarang ya harus naik angkutan, jadi nambah biaya operasional.”⁸⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Sri selaku pedagang sepatu dan sandal:

“Benar saya jualan di pasar ini sekarang naik angkutan mbak, jadi ya nambah biaya untuk berjualan di pasar ini. Mau tidak mau resiko kalau mau jualan di pasar ini mbak”.⁸⁵ Dulu mbak saya ke pasar jalan kaki sekarang mau tidak mau harus naik becak mbak, jadi pengeluaran biaya lagi Rp. 10.000 untuk berangkat dan pulang lagi Rp. 10.000 mbak.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya relokasi pasar membawa beberapa dampak positif dan negatif diantaranya:

1. Dampak positif

⁸³ “Sri, Wawancara, 28 Oktober 2019”

⁸⁴ “Tutik, Wawancara, 28 Oktober 2019”

⁸⁵ “Sri, Wawancara, 28 Oktober 2019”

- a. adanya relokasi pasar adalah terbukanya kesempatan kerja. Hal ini dapat dilihat dari adanya tambahan beberapa tukang parkir yang mengatur kendaraan yang keluar masuk pasar serta beberapa pedagang yang menggelar lapak di sekitar pasar yang baru atas izin pemerintah.
 - b. Selain itu pembangunan pasar sementara juga diprioritaskan untuk pedagang lama yang memiliki sertifikat kios sehingga tidak ada pedagang ilegal yang masuk atau dapat dikatakan tidak ada perubahan status pedagang ilegal menjadi legal. Hal ini dikatakan walaupun ada pedagang mempunyai kios lebih dari 1 akan tetapi sudah terdaftar semua dan mempunyai sertifikat kios masing-masing.
2. Dampak negatif
- a. menurunnya pendapatan akan membuat pedagang menjadi kesulitan untuk memperoleh keuntungan dari hasil produksi. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan pedagang mengalami penurunan setelah relokasi. Terlihat rata-rata pendapatan pedagang hingga 50% setelah relokasi
 - b. kondisi pasar memang sangat berpengaruh terhadap penjualan pedagang. Hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi pasarnya berubah, pembeli tidak seperti dulu dan pedagangnya juga banyak yang masih tutup dan keadaan pasar tidak seperti dulu. Lahannya

yang digunakan jauh dari pemukiman, jauh dari tempat keramaian atau bisa dibilang tempat terpencil dari perkotaan.

- c. kelayakan dan kenyamanan usaha. Seperti yang diungkapkan beberapa informan bahwa relokasi pasar membuat pendapatan pedagang menurun karena lokasi yang tidak strategis dan membuat pasar menjadi sepi.
- d. biaya operasional seperti yang diungkapkan para pedagang. Hal ini disebabkan karena jarak tempuh ke pasar jauh dari rumah, sehingga membutuhkan biaya transportasi.



BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah penulis memperoleh data-data dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan data-data yang diperoleh secara langsung dari perpustakaan baik yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal dan internet dengan judul penulisan ini yaitu “Analisis Relokasi Pasar Tradisional Terhadap pendapatan pedagang Di Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun,” maka langkah selanjutnya yaitu penulis akan menganalisis data yang telah penulis kumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

A. Analisis dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli di pasar

Mejayan Baru Kabupaten Madiun

Dampak merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif).

Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu: dampak Positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.

Penulis telah melakukan penelitian pada pembeli atau pelanggan pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun. Dari hasil temuan data di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan mengenai dampak relokasi bagi pembeli dapat dikatakan dampak negatif yaitu:

Kurangnya akses transportasi menuju pasar mejayan baru. Hal ini dilihat dari hasil wawancara pembeli merasa kurang nyaman adanya perpindahan pasar karena sulit untuk mencari angkutan untuk menuju pasar tradisional mejayan baru. dan pembeli pun setelah pasar dipindahkan banyak mengatakan malas untuk belanja di pasar kalau keadaan seperti itu.

Sepinya lingkungan jalanan menuju pasar yang mengakibatkan rawan akan kejahatan. Hal ini dilihat dari banyak pembeli merasa ketakutan saat menuju pasar karena jalan menuju pasar sepi dan pembeli saat belanja ke pasar sekitar jam 03.00 merasa tidak nyaman. Dari adanya relokasi menjadi dampak yang dialami oleh pembeli.

Harga barang berbeda sedikit dari sebelum adanya relokasi pasar. Hal ini dilihat dari pembeli yang merasa adanya perbedaan harga barang setelah relokasi. Pembeli berfikir adanya sedikit berbeda harga dilihat dari segi bangunan bagus dibandingkan dulu jadi pedagang juga sedikit menambah keuntungan karena tarif kios atau lapak pasti mahal.

Kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan dalam merelokasikan pasar menjadi perbincangan masyarakat yang beranggapan kurang efisien

untuk pelanggan pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun. Hal tersebut terbukti bahwa adanya relokasi menimbulkan dampak negatif bagi pembeli setelah adanya relokasi pasar. Dimana relokasi pasar mejayan berpengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya

B. Analisis dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun

Dampak juga dapat diartikan sebagai benturan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dilihat dari sisi ekonomi dampak berarti bahwa pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian. Relokasi merupakan pemindahan suatu tempat ke tempat yang baru. Relokasi adalah salah satu wujud dari kebijakan pemerintah daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi.

Dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian. Beberapa hal yang bersifat positif yaitu meningkatkan kelayakan dan kenyamanan usaha, terbukannya kesempatan kerja, perubahan status menjadi pedagang legal. Dampak negatif yaitu menurunnya pendapatan, meningkatnya biaya operasional, melemahnya jaringan sosial, dan menurunnya pedagang untuk ikut dalam kelompok-kelompok sosial non formal.

Dampak relokasi pasar Mejayan terhadap pendapatan pedagang Pasar Mejayan Kabupaten Madiun. Kegiatan relokasi pasti menimbulkan dampak positif maupun negatif terutama menyangkut pendapatan pedagang. Meskipun mendapatkan tempat relokasi sementara sampai pasar

dibangun kembali, kondisi sosial maupun ekonomi terutama pendapatan para pedagang pasti sangat berbeda antara sebelum dan sesudah terjadinya pemindahan. Namun, relokasi pasar tidak selalu menimbulkan dampak negatif saja. Terdapat beberapa dampak positif akibat adanya relokasi. Di antara dampak positif adanya relokasi pasar yang pertama adalah terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar tempat relokasi. Relokasi Pasar Mejayan baru terbukti membuka kesempatan kerja baru seperti dibutuhkannya tukang parkir untuk mengatur kendaraan yang masuk atau keluar pasar dimana di pasar sebelumnya ada tukang parkir tapi sedikit. Selain itu, di lokasi sekitar pasar baru mulai bermunculan pedagang-pedagang baru yang memanfaatkan perpindahan pasar untuk mencari rezeki. Hal ini menunjukkan bahwa adanya relokasi pasar membuka adanya kesempatan kerja baru.

Selain membuka kesempatan kerja baru, dampak positif pelaksanaan relokasi pasar adalah pembangunan pasar juga diprioritaskan untuk pedagang lama yang memiliki sertifikat kios sehingga tidak ada pedagang ilegal yang masuk atau dapat dikatakan tidak ada perubahan status pedagang ilegal menjadi legal.

Adapun dampak negatif pelaksanaan relokasi pasar diantaranya yaitu berakibat pada menurunnya pendapatan pedagang. Pedagang Pasar Mejayan baru mengakui bahwa pendapatan mereka menurun semenjak pasar direlokasi karena sepi pembeli. Penurunan pendapatan pedagang dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rata-rata Pendapatan/hari Pedagang Pasar Mejayan baru
Sebelum dan Sesudah Relokasi

No	Nama Pedagang	Rata-Rata Pendapatan	
		Sebelum	Setelah
1.	Nur	Rp. 800.000	Rp. 500.000
2.	Sutopo	Rp. 200.000	Rp. 100.000
3.	Endah	Rp. 800.000	Rp. 400.000
4.	Narti	Rp. 350.000	Rp. 150.000
5.	Sardiah	Rp. 400.00	Rp. 200.000
6.	Tutik	Rp. 800.000	Rp. 400.000
7.	Sri	Rp. 600.000	Rp.300.000

Sumber: Data wawancara pedagang

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata pendapatan pedagang Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun mengalami penurunan pasca relokasi. Meskipun pendapatan setiap pedagang berbeda-beda, namun rata-rata pendapatan pedagang menurun hingga 50% setelah relokasi.

Kondisi pasar yang sepi pembeli memang menjadi faktor utamayang mempengaruhi terhadap penjualan pedagang. Pasar sebagai kelompok

pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut seperti, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli. Hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi pasar yang menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari lengkap. Mulai dari kebutuhan pokok seperti beras, gula, sayur-sayuran, ikan/daging terus pakaian, sepatu, sandal, kain. Untuk pembeli di Pasar Mejayan baru ini juga macem-macam tidak hanya ibu-ibu tetapi juga anak-anak muda yang belanja. Dan kondisi Lahannya yang digunakan jauh dari pemukiman, jauh dari tempat keramaian atau bisa dibilang tempat terpencil dari perkotaan.

Biaya operasional seperti yang diungkapkan para pedagang. Hal ini disebabkan karena jarak tempuh ke pasar jauh dari rumah, sehingga membutuhkan biaya transportasi.

Relokasi Pasar Mejayan baru Kabupaten menurunkan pendapatan serta kelayakan dan kenyamanan usaha. Seperti yang diungkapkan beberapa informan bahwa relokasi pasar membuat pendapatan pedagang menurun karena lokasi yang tidak strategis dan membuat pasar menjadi sepi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli di pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun dapat dilihat dari Kurangnya akses transportasi menuju pasar tradisional, Sepinya lingkungan jalanan menuju pasar yang mengakibatkan rawan akan kejahatan, Harga pembelian berbeda sedikit dari sebelum adanya relokasi. Pelanggan semakin merasa kurang nyaman setelah dipindahkan.
2. Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun

Pelaksanaan relokasi pasar Tradisional Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun menimbulkan beberapa dampak baik positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang dirasakan masyarakat yaitu terbukanya *kesempatan kerja* dan tidak ada perubahan status pedagang Ilegal menjadi legal . Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu menurunnya pendapatan pedagang hingga 50%, menurunnya kelayakan dan kenyamanan usaha, menambahnya biaya operasional.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari pembahasan di atas, kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan terkait relokasi pasar dan terus meninjau kondisi pedagang.
2. Bagi pedagang, hendaknya terus meningkatkan kerjasama antar pedagang serta pengelola agar pasar mejayan baru dapat bangkit kembali dan ramai pembeli.
3. Bagi akademik
Bagi pihak akademik, untuk dapat dijadikan bahan referensi dan dokumentasi bagi perpustakaan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang akan datang.
4. Bagi penulis kedepannya, diharapkan dapat menambah informan untuk hasil penelitian yang lebih maksimal, dan juga mengkaji lebih dalam terkait persepsi pedagang dan pendapatan pedagang dapat mempengaruhi harapan pedagang.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. "Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara". *Skripsi*. Universitas Helu Eleo. 2016.
- Ayu, Setyaningsih. "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan. 2014.
- Basu Swastha dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2014
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1997.
- Dkk, Irawan. *Pemasaran Prinsip dan Kasu*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta. 1996.
- Dkk, Ismail, Hasan. *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*. Kabupaten Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Dkk Surjanti Jun. *Teori Ekonomi, pendekatan Mikro) Berbasis Karakter*. Yogyakarta : CV Budi Utama. 2018.
- Fahm, Irham. *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Hasibuan, Adawiyah, Nurul. "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi ke Pasar Induk di Kota Medan". *Skripsi*. Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara. 2017.
- Johan & Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak. 2018.
- Khatimah, Khusnul. "Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di pasar Ternate Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2016.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dalam <https://kbbi.web.id/dampak.html>, diakses 28 Desember 2018.
- Malano, Herman Malano. *Selamatkan Pasar Tradisiona*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Manarung, Mandala dan Raharja Prathama Raharja. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 2004.
- Mochammad Aringga Prasetya dan Luluk Fauziah. "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo". JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246), 2 (2016)
- Nordhaus, Samuelson. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Global Edukasi. 2003.
- Robbins, SP. *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba 2002.
- Rachmania, Linda. "Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pasca Kebakaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi*. IAIN Tulungagung. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA. 2014.
- Supayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2008.
- Umar, Husain. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Yusuf, Muri. *Motode penelitian kuantitatif dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

Yuliani, Eva. "Pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang (studi pada pedagang pasar tradisional modern 24 tejo agung)". *Skripsi*. Metro: IAIN Metro. 2018.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 2012 tentang Pengandaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum.

Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Pasar No.04 tahun 2015

Peraturan Bupati Madiun Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun.

Peraturan Bupati Madiun Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun.

